

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kinerja dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan bisa memaksimalkan keuntungan yang didapat. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sucipto (2003) bahwa kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu kinerja perusahaan dapat dilihat dari hasil laporan keuangan dan juga ketertarikan dari *shareholder*. Laporan keuangan digunakan oleh para *shareholder* untuk melihat kemungkinan masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan sebagai titik awal untuk perencanaan strategis yang mempengaruhi masa depan (Brigham, 2001).

Salah satu kondisi dimasa depan seperti ancaman terjadinya krisis. Krisis dapat menyebabkan terjadinya penurunan kinerja perusahaan (Dubrovski, 2014). Menurut Domingo dan Santosa (2005), krisis adalah kejadian yang tidak bisa diprediksi sebelumnya, atau perpaduan berbagai peristiwa diluar atau didalam perusahaan yang menimbulkan dampak besar yang tidak diharapkan terhadap kinerja perusahaan. Krisis dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal.

Krisis Faktor internal ini dapat berupa kesalahan dalam pengelolaan perusahaan, kurang hati-hati, terlalu percaya diri, kejahatan kerah putih, korupsi, piutang yang membengkak, investasi yang kurang menjanjikan, hengkangnya eksekutif dan karyawan kunci, kaburnya klien penting, penarikan produk

secara besar-besaran akibat masalah keandalan didalam pasar, model bisnis yang tidak menguntungkan, serta operasional perusahaan yang tidak efisien.

Sedangkan dari faktor eksternal seperti krisis ekonomi global tahun 2008. Krisis ekonomi global bermula dari krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat yang diakibatkan oleh kegagalan pembayaran kredit perumahan, hal ini mengakibatkan kebangkrutan beberapa lembaga keuangan seperti, bank, perusahaan sekuritas, reksadana, lembaga dana pensiun, dan asuransi (Worldbank, 2009). Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Pandey dan Verma (2005) jika krisis terus berlanjut akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Kebangkrutan didefinisikan sebagai perusahaan yang telah keluar dari bisnisnya (tutup) karena kehilangan kreditornya atau dapat dikatakan sebagai titik akhir penghentian (Pretorius, 2009), seperti penutupan pabrik, divisi dan operasi (Fachrudin, 2008) dan hal ini akan menimbulkan biaya-biaya bagi perusahaan, seperti biaya sosial dan biaya ekonomi.

Menurut Pretorius (2009) jika penurunan kinerja belum sampai pada tahap kebangkrutan, perusahaan yang kinerjanya menurun dapat berbalik, sementara perusahaan yang bangkrut tidak bisa. Untuk menghindari kebangkrutan diperlukan sebuah proses untuk pembalikan arah kinerja perusahaan yang turun menjadi naik. Hal ini disebut sebagai *turnaround*. *Turnaround* merupakan sebuah proses untuk membawa sebuah perusahaan dari situasi *poor performance* menjadi situasi baru *goodsustained performance* atau *turnaround* dapat dikatakan sebagai pembalikan arah kinerja perusahaan dari penurunan kinerja (Lestari dan Triani, 2013). Dalam mengukur kinerja *turnaround* suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa indikator penilaian, salah satunya perusahaan dapat menggunakan *return*

on asset (ROA). Seperti dalam penelitian Abebe (2008) dengan kriteria ROA negatif selama 2 tahun berturut-turut pada saat penurunan kinerja dan ROA positif selama 2 tahun berturut-turut saat peningkatan kinerja.

Peran pemimpin sangat diperlukan saat perusahaan mengalami penurunan kinerja. Para pemimpin dituntut untuk merumuskan dan menerapkan strategi *turnaround* yang efektif saat terjadinya penurunan kinerja (Ihrke et al dalam Abebe, 2010). Untuk mencapai *turnaround* tersebut diperlukan CEO yang kompeten dan ahli dalam menangani masalah penurunan kinerja. Seperti yang dijelaskan oleh Pretorius dan Holtzhausen (2008) dibutuhkan CEO yang ahli dalam menghadapi situasi *turnaround*, dalam situasi ini dibutuhkan CEO yang mempunyai kredibilitas, pengetahuan yang tinggi, keterampilan, *track record*, kemampuan untuk mengumpulkan sumber daya dan hubungan yang kuat dengan *stakeholders*.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Simsek (2007), pada penelitian ini CEO yang masa jabatan (*tenure*) lama di perusahaan memiliki banyak *track record*, mempunyai pengetahuan yang lebih banyak di lingkungan perusahaan, memiliki keterampilan dan pengetahuan pekerjaan yang khusus yang didapatkan dari pengalaman. Selain itu *tenure* yang panjang mencerminkan sejauh mana CEO telah diintegrasikan kedalam jaringan *stakeholders* dan menetapkan sumber daya dan koalisi yang memungkinkan CEO untuk mengatur, membina, dan mendukung inisiatif yang berisiko dalam pengambilan resiko strategis. Sementara CEO yang masa jabatan (*tenure*) pendek di perusahaan, belum terlalu dikenal, belum teruji, dan belum kompeten dalam pengambilan resiko strategis.

Namun Pada penelitian yang dilakukan oleh Miller (1991) dan Henderson el al (2006) mendapatkan hubungan berbentuk huruf U terbalik antara *tenure* CEO terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, Miller (1991) dan Henderson el al (2006), menyatakan bahwa kinerja perusahaan awalnya meningkat dalam 10 tahun *tenure* seorang CEO di dalam sebuah perusahaan namun ketika *tenure* CEO lebih dari 10 tahun akan menyebabkan penurunan terhadap kinerja perusahaan. Hal disebabkan karena ketika sudah melewati 10 tahun, seorang CEO cenderung mempertahankan status quo atau puas dengan kondisi perusahaan, berkomitmen, dan ketika terjadi perubahan lingkungan sangat sulit untuk melakukan perubahan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. Dapat dilihat perbedaan penelitian terdahulu tentang pengaruh *tenure* CEO di perusahaan terhadap kinerja pada perusahaan yang mengalami *turnaround*. Dimana *tenure* CEO terbagi 3 yaitu *tenure* jabatan CEO, *tenure* organisasi CEO dan *tenure* industri CEO. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh **“Pengaruh *Tenure* CEO Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Yang Mengalami *Turnaround*.”**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *tenure* jabatan CEO mempengaruhi kinerja pada perusahaan yang mengalami *turnaround* ?
2. Apakah *tenure* organisasi CEO mempengaruhi kinerja pada perusahaan yang mengalami *turnaround* ?

3. Apakah *tenure* industri CEO mempengaruhi kinerja pada perusahaan yang mengalami *turnaround* ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh *tenure* jabatan CEO terhadap kinerja pada perusahaan yang mengalami *turnaround*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *tenure* organisasi CEO terhadap kinerja pada perusahaan yang mengalami *turnaround*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *tenure* industri CEO terhadap kinerja pada perusahaan yang mengalami *turnaround*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang hubungan *tenure* CEO dengan kinerja perusahaan yang mengalami *turnaround*. Serta dapat memberikan referensi pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Bagi Praktisi

Pihak eksternal seperti *investor* dan *kreditor* dalam pengambilan keputusan dapat memahami tentang pengaruh *tenure* CEO terhadap kinerja pada perusahaan yang mengalami *turnaround*. Sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang optimal dan terbaik. Seperti keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan pemahaman bagi perusahaan apakah *tenure* CEO memiliki pengaruh terhadap kinerja pada perusahaan yang mengalami *turnaround*.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab II menjelaskan mengenai tinjauan literatur yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, defenisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian berupa gambaran umum perusahaan sampel, analisis data serta pembahasan hasil penelitian dan intrepetasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi.